

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pulau Giliyang**

Pulau Giliyang terdiri dari dua kata gili (pulau) dan iyang (sesepuh). Konon katanya pulau ini dihuni oleh masyarakat yang berasal dari Sumenep (Pulau Madura) di masa Sultan Abdurrachman, dan keluarga dari Makasar yang bernama Daeng Massale. Salah satu informan di Pulau Giliyang yang merupakan generasi ke delapan dari keturunan Daeng Masalle ini menuturkan bahwa pada tahun 1818, pulau ini pertama ditemukan oleh leluhurnya. Beliau pertama hijrah ke pulau ini tiba di pantai Leguna yang saat ini dinamakan Desa Banraas. Selanjutnya keluarga Daeng Masalle dari Makasar melalui Desa Bancamara kemudian menetap dan sampai saat ini masih nampak bangunan yang sudah di pugar dan sisa pagar batu tempo dulu. Awalnya Daeng Masalle akan hijrah ke suatu tempat yang arah pulaunya utara-selatan, ternyata ditemukan Pulau Giliyang.

Pulau Giliyang merupakan salah satu dari 126 pulau yang berada di Kabupaten Sumenep. Pulau ini memiliki daya tarik bagi para peneliti karena ditengarai kandungan oksigen di pulau tersebut di atas normal yaitu dengan konsentrasi oksigen sebesar 20,9% dengan LEL (Level Explosif Limit) 0,5%, berdasarkan hasil pengukuran tim LAPAN tahun 2006.

Beberapa instansi telah melakukan penelitian di pulau tersebut antara lain, Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Jawa Timur, yang telah melakukan uji sampel udara, air, lumpur.

Kementerian Kesehatan provinsi Jawa Timur, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pariwisata, dan LAPAN telah melakukan kajian kada oksigen di pulau tersebut, namun penelitian ini masih perlu ditindak lanjuti terhadap faktor penyebab tingginya oksigen tersebut.

Pada tahun 2014, BAPPEDA Sumenep sama dengan Puslit Biologi LIPI, melakukan kegiatan inventarisasi biota pulau Giliyang untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan tingginya kadar oksigen di pulau tersebut. Seperti diketahui bahwa tumbuhan merupakan penyumbang oksigen utama untuk bumi ini, meskipun kadarnya lebih rendah (20%) dibandingkan dengan plankton yang mencapai 80% (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2014). Lokasi Pulau Giliyang dapat di lihat pada gambar 2.1, gambar 2.2 dan gambar 2.3.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Pulau Giliyang, Madura.

Sumber : Olahan Peneliti



Gambar 2.2 Lokasi Pulau Giliyang, Madura.

Sumber : Olahan Peneliti



Gambar 2.3 Lokasi Pulau Giliyang, Madura.

Sumber : Olahan Peneliti

## 2.2 Film

Menurut Effendy film adalah dalam bukunya *Kamus Komunikasi* (1929: 226), menjelaskan bahwa media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (1990: 242), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama, dapat di bayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, hanya sekeping *Compact Disc* (CD). Sedangkan film diartikan sebagai lakon artinya adalah film tersebut merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur.

## 2.3

### Karakteristik

#### Film

Film memiliki karakteristik berbeda jika dibandingkan dengan media pendidikan lain yang konvensional. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (2004: 34), dijelaskan bahwa karakteristik film ada 4 macam:

1. Layar yang luas

Maksudnya adalah film memberikan keleluasaan pada penonton untuk menikmati scene atau adegan-adegan yang disajikan melalui layar.

2. Pengambilan gambar atau *shot*

Maksudnya adalah visualisasi scene pada film dibuat sedekat mungkin menyamai realitas peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Konsentrasi penuh

Maksudnya adalah aktivitas menonton film dengan sendirinya mengajak penonton dalam konsentrasi yang penuh dalam film.

### 4. Identifikasi psikologis

Sebuah istilah yang diambil dari disiplin ilmu jiwa sosial yang maksudnya adalah sebuah kondisi dimana penonton secara tidak sadar menyamakan atau mengidentifikasi pribadi kita dengan peran-peran, dan peristiwa yang dialami tokoh yang ada di film. Artinya penonton mampu mencerna cerita yang difilmkan serta memiliki kepekaan emosi.

## 2.4

### Film

## Fungsi dan Peran

Dijelaskan oleh MCQuil dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi Massa* (1987: 91), film merupakan media komunikasi massa yang memiliki beberapa fungsi dan peran dalam masyarakat, diantaranya:

1. Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia.
2. Film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma dan kebudayaan, yang artinya selain sebagai hiburan secara tidak langsung film dapat berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonya.

3. Film seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan symbol.
4. Melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma.

## 2.5 Kekuatan Film

Pada perkembangannya film memiliki banyak kekuatan, disebutkan oleh Javandalasta dalam bukunya yang berjudul *Lima Hari Mahir Bikin Film* (2014: 17), lima diantaranya adalah:

1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal.
2. Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
3. Film dapat berkomunikasi dengan para penontonya tanpa batas menjangkau luas kedalam perspektif pemikiran.
4. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan. Film dapat sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui bahasa gambar.

## 2.6 Film Dokumenter Ilmu Pengetahuan

Dokumenter ilmu pengetahuan menurut Gerzon R. Ayawaila dalam bukunya *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi* (2007: 48) sebagaimana namanya dibuat untuk keperluan lembaga pendidikan formal atau nonformal, misalnya untuk metode sistem pengajaran yang menggunakan media audio-visual.

Tipe dokumenter ilmu pengetahuan ini dapat saja bersifat komersial dengan disisipkan unsur hiburan agar lebih menarik yang biasanya terkemas untuk program televisi dengan tujuan promosi. Dalam disiplin ilmu sosial seperti antropologi dan etnologi tipe ini memiliki spesifikasi tersendiri, disebut antropologi visual dan film etnografi, yang dibuat untuk menginformasikan sistem budaya suatu kelompok etnis masyarakat. Sistem pengajaran yang ditunjang kemajuan teknologi komputer, audio visual dan internet banyak memerlukan bentuk dokumenter ini, termasuk untuk melaksanakan sistem pendidikan jarak jauh yang umumnya dikemas dalam bentuk modul.

## **2.7 Dasar-Dasar Produksi Film**

Dalam proses produksi sebuah film tentunya ada beberapa dasar-dasar yang dijadikan acuan dalam pengerjaan film itu sendiri. Menurut Javandalasta dalam bukunya *Lima Hari Mahir Bikin Film*, (2014: 118), Dasar-dasar tersebut meliputi:

1. Penulisan: Writing is one of the most important things you do in college. Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah.
2. Penyutradaraan: Kemampuan seorang sutradara yang baik adalah hasil pengalaman dan bakat yang tidak mungkin diuraikan.
3. Sinematografi: Orang yang bertanggung jawab semua aspek Visual dalam pembuatan sebuah film. Sinematografer adalah juga kepala bagian departemen kamera, departemen pencahayaan dan Grip Departement untuk

itulah Sinematografer sering juga disebut sebagai Director of Photography atau disingkat menjadi DOP.

4. Tata Suara: Suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rekaman dan lain lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri.

Editing: Editing adalah proses menggerakkan dan menata video shot/hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti *titling*, *colour correction*, *sound mixing*, dsb.

## 2.8 Tahap Pembuatan Film

Menurut Javandalasta dalam bukunya Lima Hari Mahir Bikin Film (2014: 112), dalam pembuatan film ada tiga tahapan yang harus dilalui, yakni:

1. Tahap Pra Produksi

Proses persiapan hal-hal yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film, seperti pembuatan jadwal shooting, penyusunan *crew*, dan pembuatan naskah.

2. Tahap Produksi

Proses eksekusi semua hal yang sebelumnya telah dipersiapkan pada proses pra produksi.

3. Tahap Pasca Produksi



Proses finishing sebuah film sampai menjadi film yang utuh dan mampu menyampaikan sebuah cerita atau pesan kepada penontonnya.

## 2.9 Struktur Film

Seperti yang lain, film jenis apapun baik panjang maupun pendek, film dapat dipecah menjadi beberapa unsur, yakni:

1. *Shot*: Suatu rangkaian gambar hasil rekaman kamera tanpa interupsi
2. Adegan (*Scene*): Gambar berjalan yang direkam untuk menjelaskan jalan cerita, tokoh dan perwatakannya. biasanya terdapat komponen-komponen yang ada di scene seperti audio: background musik dan suara pemain, visual: pemain dan pemandangan di sekitarnya
3. Sekuen (*Sequence*): Serangkaian atau shot–shot, yang merupakan suatu kesatuan utuh.
4. Studi Kasus: Suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

## 2.10 Voice Over

*Voice Over* adalah format suara yang tubuh beritanya dibacakan narator seluruhnya. Sementara penyiar tengah membacakan isi tubuh berita, gambar pun

menyertainya sesuai konteks naskah. *atmosphere sound* yang terekam dalam gambar dapat dihilangkan atau dimunculkan jika mendukung suasana gambar.

